

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Pada dasarnya metode penelitian digunakan untuk memperoleh data yang kemudian digunakan untuk mengungkapkan kebenaran dan Solusi masalah atas apa yang sedang diteliti. Metode penelitian membantu peneliti dalam membuat strategi, menetapkan proses dan Teknik yang digunakan dalam upaya pengumpulan data dan melakukan analisis.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Adapun menurut Sunyoto (2013:19) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian merupakan urutan-urutan proses analisis data yang akan disajikan secara sistematis. Karena dengan urutan proses analisis data dapat diketahui secara cepat dan membantu pemahaman maksud dari penelitian.”

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa definisi metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang digunakan untuk

mengumpulkan dan menganalisis data guna mencapai tujuan tertentu serta menyajikan hasilnya secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan Gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Adapun menurut Sugiyono (2019:15) definisi metode kuantitatif merupakan :

“Metode ini disebut sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek yang menjadi fokus utama dalam sebuah penelitian. Objek penelitian merupakan objek yang hendak dipelajari dan dianalisis oleh peneliti yang bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono Sugiyono (2021:17) mengemukakan objek penelitian sebagai berikut :

“Objek penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.”

Objek dalam penelitian ini adalah pengelolaan keuangan daerah, sistem akuntansi keuangan daerah dan kinerja pemerintah daerah.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang penulis gunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Adapun pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2019:64) adalah sebagai berikut :

“Penelitian deksriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik yang hanya pada satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan menghubungkan dengan variabel lain (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independent, karena variabel independent selalu dipasangkan dengan variabel dependen).”

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan keadaan atau karakteristik dari variabel yang ada, tanpa menghubungkan atau membandingkannya dengan variabel lain.

Sedangkan metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2019:65) adalah sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian

hipotesis melalui suatu perhitungan *statistic* sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Hasil penelitian ini merupakan pengujian dari teori atau hipotesis melalui perhitungan *statistic* dengan melakukan pengukuran secara linier serta menjelaskan hubungan kausal antar variabel, dimana hasil yang akan keluar nanti adalah diterima atau tidak.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang menyangkut Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Maka, peneliti akan menggunakan penelitian deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang pertama hingga ketiga. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah keempat hingga keenam penelitian yang digunakan adalah verifikatif karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya.

3.1.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan peneliti untuk pengumpulan data, dan instrument yang lazim digunakan dalam penelitian adalah beberapa daftar pertanyaan serta kuesioner yang disampaikan dan diberikan kepada masing-masing responden yang menjadi sampel dalam penelitian pada saat observasi dan wawancara.

Pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2019:145) adalah sebagai berikut :

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat.”

Instrumen penelitian ini memiliki peranan serta kegunaan yang sangat penting dikarenakan bila kita tidak mempunyai instrument dalam mendapatkan data penelitian, maka dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan kesimpulan pada penelitian serta mengalami kesulitan dalam melakukan pengelompokan dan pengolahan data yang relevan dalam penelitian tersebut.

Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasional variabel yang telah dijabarkan menjadi sejumlah pertanyaan sehingga diperoleh data kualitatif. Data ini akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan menggunakan pendekatan analisis statistika. Adapun secara umum Teknik yang digunakan peneliti dalam pemberian skor dalam kuesioner menggunakan *Skala Likert*.

Dimana pengertian *Skala Likert* menurut Sugiyono (2019:146) adalah sebagai berikut :

“*Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.1.5 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer.

Menurut Sunyoto (2013:21) definisi dari data primer adalah sebagai berikut :

“Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.”

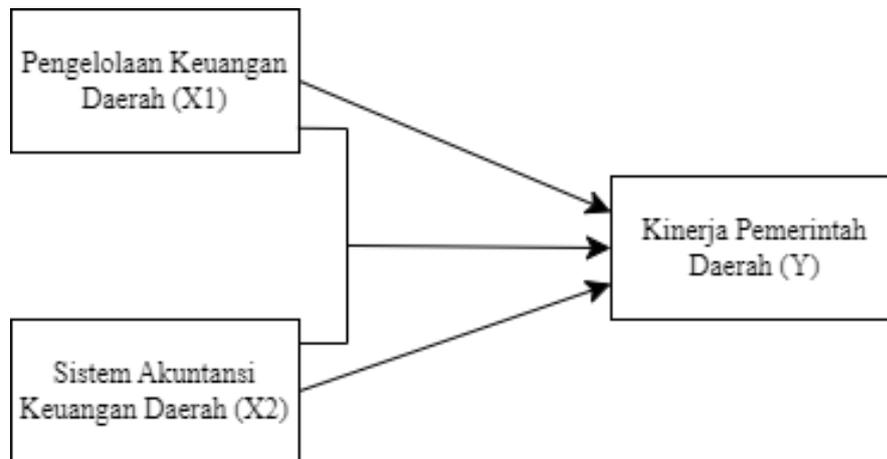
Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada SKPD Kabupaten Garut.

3.1.6 Unit Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan unit penelitian pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kabupaten Garut. Untuk mengetahui apakah pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

3.1.7 Model Penelitian

Model penelitian merupakan model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yakni, “Pengaruh Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kinerja Pemerintah Daerah”. Maka model penelitian yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1
Model Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengelolaan Keuangan Daerah (X1) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2), sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Pemerintah Daerah (Y), maka hubungan dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = f(x_1 x_2)$$

Keterangan :

Y : Kinerja Pemerintah Daerah

f : Fungsi

x_1 : Pengelolaan Keuangan Daerah

x_2 : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Dari pemodelan diatas dapat dilihat bahwa pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah masing-masing dan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja pemerintah daerah.

3.2 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah faktor-faktor yang dapat diukur dan diubah dalam sebuah penelitian untuk melihat bagaimana mereka mempengaruhi atau dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Menurut Sugiyono (2019:68) mendefinisikan variabel penelitian sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Pada penelitian yang dilakukan penulis terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Definisi dari variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019:69) mendefinisikan mengenai variabel independen adalah sebagai berikut :

“Variabel independent atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independent/terikat.”

Dalam penelitian ini yang terkait menjadi variabel bebas adalah Pengelolaan Keuangan Daerah (X_1) dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2). Berikut penjelasan mengenai kedua variabel tersebut yaitu :

a. Pengelolaan Keuangan Daerah (X_1)

Menurut Baldric Siregar (2015:11) mendefinisikan pengelolaan keuangan daerah sebagai berikut :

“Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.”

b. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X_2)

Menurut Permendagri Nomor 64 Tahun 2013 Pasal 1 mendefinisikan sistem akuntansi keuangan daerah adalah sebagai berikut :

“Meliputi serangkaian prosedur, mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, penggolongan, dan peringkasan atas transaksi dan/atau kejadian keuangan serta pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer.”

2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019:69) mendefinisikan variabel dependen sebagai berikut :

“Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah Kinerja Pemerintah Daerah (Y), berikut penjelasan mengenai variabel tersebut :

a. Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

Menurut Wirawan (2015:5) mendefinisikan kinerja yaitu sebagai berikut :

“Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel adalah suatu cara untuk mengukur konsep dan bagaimana caranya sebuah konsep diukur sehingga terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah lain. Pada operasional variabel penelitian akan dijelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep variabel, dimensi variabel, indikator variabel, satuan ukuran serta skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian oleh penulis. Sesuai dengan judul yang dipilih, maka terdapat 3 (tiga) variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)
2. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)
3. Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

Agar lebih mudah dan jelas untuk dipahami mengenai variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti

menjabarkannya kedalam bentuk tabel operasional variabel penelitian. Berikut adalah tabel operasional variabel penelitian :

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Independen
Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>“Pengelolaan keuangan daerah adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan keuangan daerah.”</p> <p>Sumber : Baldrick Siregar (2015:11)</p>	<p>Tahapan pengelolaan keuangan daerah meliputi :</p> <p>1. Tahap Perencanaan</p>	<p>a. DPRD berperan dalam tahap perencanaan pengelolaan keuangan daerah</p> <p>b. Masyarakat berperan dalam tahap perencanaan pengelolaan keuangan daerah</p> <p>c. Kualitas perencanaan memengaruhi kualitas hasil dari pengelolaan keuangan daerah</p> <p>d. Proses perencanaan menghasilkan dokumen perencanaan daerah</p>	Ordinal	1-4

	2. Tahap Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Dalam pelaksanaan anggaran terdapat suatu proses berupa sistem akuntansi pemerintah daerah b. Sistem akuntansi pemerintah daerah penting untuk keberhasilan implementasi anggaran c. Memerlukan sistem akuntansi yang memadai agar perencanaan anggaran mencapai hasil yang diinginkan 	Ordinal	5-7
	3. Tahap Pelaporan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan anggaran menjadi dasar dalam penyusunan laporan keuangan b. Laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah c. Laporan keuangan diaudit oleh auditor independent (BPK) 	Ordinal	8-12

		<ul style="list-style-type: none"> d. Laporan keuangan disampaikan kepada DPRD lalu dipublikasikan kepada Masyarakat e. Laporan keuangan memberikan umpan balik bagi perencanaan periode berikutnya 		
	<p>4. Tahap Evaluasi Kinerja</p> <p>Sumber : Mahmudi (2019:16)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Laporan keuangan yang telah diaudit merupakan bagian dari Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) kepala daerah b. LKPJ kepala daerah disampaikan kepada DPRD c. LKPJ kepala daerah disampaikan kepada Masyarakat d. Laporan keuangan yang sudah diaudit digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja 	Ordinal	13-16

Sumber : Data oleh peneliti, 2024

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Independen
Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>“Sistem akuntansi keuangan daerah adalah prosedur-prosedur yang harus dilaksanakan untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak di dalam dan di luar organisasi dari suatu entitas pemerintah daerah.”</p> <p>Sumber : Abdul Halim (2013:40)</p>	<p>Prosedur Sistem Akuntansi Keuangan Daerah yaitu :</p> <p>1. Prosedur Akuntansi Penerimaan Kas</p>	<p>a. Melakukan posting buku besar dari jurnal ke buku besar penerimaan kas</p> <p>b. Dilakukan oleh pejabat penatausahaan keuangan</p> <p>c. Bukti transaksi yang digunakan : Surat Tanda Bukti Pembayaran, Surat Tanda Setoran, Bukti Transfer dan Nota Kredit Bank</p>	Ordinal	17-19
	<p>2. Prosedur Akuntansi Pengeluaran Kas</p>	<p>a. Pelaksanaan oleh Pejabat Penatausahaan Keuangan</p> <p>b. Pencatatan ke dalam jurnal</p>	Ordinal	20-23

		<p>khusus</p> <p>pengeluaran kas</p> <p>c. Melakukan posting ke buku besar dari setiap transaksi jurnal</p> <p>d. Bukti transaksi yang digunakan : SP2D, Nota Kredit Bank dan Bukti Transaksi Lainnya</p>		
	3. Prosedur Akuntansi Aset	<p>a. Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial</p> <p>b. Pelaksanaan oleh PPK dan pejabat pengurus dan penyimpanan barang</p> <p>c. Melakukan prosedur penyusunan asset</p> <p>d. Melakukan perubahan klasifikasi asset</p> <p>e. Melakukan posting buku</p>	Ordinal	24-28

		besar dari setiap transaksi jurnal		
	4. Prosedur Akuntansi Selain Kas	<ul style="list-style-type: none"> a. Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial b. Pengesahan SPJ pengeluaran oleh pengguna anggaran c. Melakukan prosedur koreksi kesalahan 	Ordinal	29-31
	Sumber : Abdul Halim dan Syam Kusufi (2012:84)			

Sumber : Data oleh peneliti, 2024

Tabel 3. 3
Operasionalisasi Variabel Dependen
Kinerja Pemerintah Daerah (Y)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
<p>“Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.”</p> <p>Sumber : Wirawan (2015:5)</p>	<p>Karakteristik Kinerja Pemerintah Daerah sebagai berikut :</p> <p>1. Masukan (<i>input</i>)</p>	<p>a. Jumlah dana yang dibutuhkan</p> <p>b. Jumlah pegawai yang dibutuhkan</p> <p>c. Jumlah infrastruktur yang ada</p> <p>d. Jumlah waktu yang digunakan</p>	Ordinal	32-35
	<p>2. Proses (<i>process</i>)</p>	<p>a. Ketaatan pada peraturan atau kebijakan</p> <p>b. Rata-rata yang diperlukan untuk menghasilkan layanan jasa</p>	Ordinal	36-37
	<p>3. Keluaran (<i>output</i>)</p>	<p>a. Jumlah jasa yang dihasilkan</p> <p>b. Ketepatan dalam</p>	Ordinal	38-39

		menghadirkan kinerja atau jasa		
	4. Hasil (<i>outcome</i>)	a. Tingkat kualitas jasa yang dihasilkan b. Produktivitas para karyawan atau pegawai	Ordinal	40-41
	5. Manfaat (<i>benefit</i>)	a. Tingkat kepuasan masyarakat b. Tingkat partisipasi masyarakat	Ordinal	42-43
	6. Dampak (<i>impact</i>) Sumber : Mahsun (2017:196)	a. Peningkatan kesejahteraan masyarakat b. Peningkatan pendapatan masyarakat	Ordinal	44-45

Sumber : Data olah peneliti, 2024

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) mendefinisikan populasi penelitian yaitu sebagai berikut :

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah subjek yang berhubungan dengan Pengelolaan Keuangan Daerah, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kinerja Pemerintah Daerah yaitu pada 31 SKPD pada Kabupaten Garut dengan jumlah 93 responden perwakilan yang meliputi Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Sub Bagian Anggaran, Sub Bagian Akuntansi dan Keuangan yang dapat disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. 4
Populasi Penelitian

No.	SKPD
1.	Dinas Pendidikan
2.	Dinas Kesehatan
3.	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
4.	Dinas Perumahan dan Permukiman
5.	Dinas Pemadam Kebakaran
6.	Dinas Sosial
7.	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
8.	Dinas Ketahanan Pangan
9.	Dinas Lingkungan Hidup
10.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
11.	Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
12.	Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
13.	Dinas Perhubungan
14.	Dinas Komunikasi dan Informatika
15.	Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah
16.	Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu
17.	Dinas Pemuda dan Olah Raga
18.	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

19.	Dinas Perikanan dan Peternakan
20.	Dinas Pariwisata dan Kebudayaan
21.	Dinas Pertanian
22.	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Energi dan Sumber Daya Mineral
23.	Inspektorat Daerah
24.	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
25.	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
26.	Badan Pendapatan Daerah
27.	Badan Kepegawaian dan Diklat
28.	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
29.	Sekretariat Daerah
30.	Sekretariat DPRD
31.	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Sumber : <https://garutkab.go.id>

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari beberapa populasi yang diteliti. Adapun menurut Sugiyono (2019:127) mendefinisikan bahwa sampel adalah sebagai berikut :

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel biasa dilakukan dengan *statistic* atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi serta dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya dengan istilah lain harus *representative* (mewakili).”

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan peneliti yaitu seluruh anggota populasi yang terdiri dari 31 SKPD dengan masing-masing 3 (tiga) responden pada setiap SKPD nya, yaitu Kepala/Sekretaris Badan/Dinas, Sub bagian anggaran, dan Sub bagian akuntansi dan keuangan.

3.3.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) pengertian dari Teknik sampling adalah sebagai berikut :

“Teknik sampling adalah Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Menurut Sugiyono (2019:218) terdapat 2 (dua) Teknik sampling yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Non probability sampling adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan *snowball*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka Teknik sampling yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan memakai Teknik sampel jenuh, karena yang diambil itu seluruh anggota

dalam populasi. Sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang relevan, valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Pada dasarnya, sumber penelitian dibedakan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku atau yang terlibat langsung dengan menggunakan Teknik pengumpulan data tertentu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian pihak lain.

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan data primer. Data primer tersebut diperoleh dan dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner dan wawancara kepada responden pada Kepala Dinas/Badan, Sekretaris Dinas/Badan dan sub bagian akuntansi dan keuangan pada SKPD Kabupaten Garut yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai objek penelitian.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) definisi dari Teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

“Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian yaitu dengan Teknik pengumpulan data, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Lapangan (*Field Research*). Studi lapangan dilakukan secara langsung ke objek yang dituju untuk memperoleh data primer serta hasil penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, maka peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti kepada responden untuk dijawab dan kemudian diambil hasilnya untuk keperluan data penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan Teknik pengelolaan data.

Menurut Sugiyono (2019:206) mendefinisikan analisis data sebagai berikut :

“Analisis data adalah aktivitas mengumpulkan data sesuai dengan variabel dan jenis responden yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, kemudian dilakukannya perhitungan data menggunakan uji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka digunakan metode statistik yang merupakan metode analisis data yang efektif dan efisien dalam suatu penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan *software* IBM SPSS.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:357) mendefinisikan analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

“Analisis deskriptif adalah analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya mengemukakan mengenai proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan data demografi responden. Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian dilakukan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat

diandalkan, dalam hal ini setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda-beda.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan instrument pengukuran dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe *Skala likert*. Menurut Sugiyono (2017:93) menyebutkan bahwa pengertian *Skala likert* adalah sebagai berikut:

“*Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Adapun pada tabel 3.5 dibawah ini mengenai skala model *likert* berdasarkan bobot nilai yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Skala Model Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Selalu/Sangat Setuju	5
Sering/Setuju	4
Kadang-kadang/Netral	3
Jarang/Tidak Setuju	2
Tidak Pernah/Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2019:147)

Apabila data dari hasil kuisisioner sudah terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel independent (X) dan variabel dependen (Y), maka analisis yang digunakan dalam penelitian

ini berdasarkan nilai rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi menjadi jumlah responden. Untuk rumus rata-rata digunakan sebagai berikut:

<p>Untuk Variabel X</p> $Me = \frac{\sum xi}{n}$

<p>Untuk Variabel Y</p> $Me = \frac{\sum yi}{n}$

Keterangan :

Me = Rata-rata

$\sum xi$ = Jumlah nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum yi$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi itu masing-masing peneliti mengambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tertinggi dan nilai terendah maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai nilai tertinggi dikurangi nilai terendah,

sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara rentang interval dibagi dengan jumlah kelas.

a. Untuk variabel independen (X_1) Pengelolaan Keuangan Daerah dengan 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $16 \times 5 = 80$
- Nilai terendah $16 \times 1 = 16$

Lalu kelas intervalnya sebesar $\frac{80-16}{5} = 12,8$ maka peneliti menentukan kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3. 6
Kategorisasi Pengelolaan Keuangan Daerah

Nilai	Kriteria
16 – 28,8	Tidak Baik
28,8 – 41,6	Kurang Baik
41,6 – 54,4	Cukup Baik
54,4 – 67,2	Baik
67,2 – 80	Sangat Baik

Sumber : Data oleh peneliti, 2024

b. Untuk variabel independen (X_2) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dengan 15 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $15 \times 5 = 75$
- Nilai terendah $15 \times 1 = 15$

Lalu kelas interval sebesar $\frac{75-15}{5} = 12$ maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3. 7
Kategorisasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Nilai	Kriteria
15 – 27	Tidak Memadai
27 – 39	Kurang Memadai
39 – 51	Cukup Memadai
51 – 63	Memadai
63 – 75	Sangat Memadai

Sumber : Data olah peneliti, 2024

c. Untuk variabel dependen (Y) Kinerja Pemerintah Daerah dengan 14 pertanyaan, nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan nilai terendah dikalikan dengan 1, sehingga :

- Nilai tertinggi $14 \times 5 = 70$
- Nilai terendah $14 \times 1 = 14$

Lalu kelas intervalnya sebesar $\frac{70-14}{5} = 11,2$ maka penulis menentukan kriterianya sebagai berikut :

Tabel 3. 8
Kategorisasi Kinerja Pemerintah Daerah

Nilai	Kriteria
14 – 25,2	Tidak Baik
25,2 – 36,4	Kurang Baik
36,4 – 47,6	Cukup Baik
47,6 – 58,8	Baik
58,8 - 70	Sangat Baik

Sumber : Data olah peneliti, 2024

3.6 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian ini merupakan hal utama dalam peningkatan proses pengumpulan data. Pengujian ini dilakukan agar pada waktu penyebaran kuesioner instrument-instrumen penelitian tersebut adalah sudah valid dan reliabel (*reliable*). Berikut adalah penjelasan mengenai pengujian validitas dan realibilitas instrument :

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui suatu data yang dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diperlukan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana Tingkat validitas instrument yang akan digunakan. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai Tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai.

Menurut Sugiyono (2019:175) pengertian dari uji validitas instrument adalah sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Uji Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi

syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2019:183) yang harus dipenuhi untuk syarat tersebut yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi *product moment*

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel independen (variabel bebas)

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel dependen (variabel terikat)

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel independen dan variabel dependen

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah alat ukur atau pertanyaan dalam kuesioner dikategorikan andal (*reliable*), jika dilihat dari alat ukur yang digunakan dapat mengukur secara konsisten atau stabil meskipun pertanyaan tersebut diajukan dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang sudah valid. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama.

Menurut Sugiyono (2019:173) pengertian dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

“Uji reliabilitas instrument adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji realibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Internal Consistency* dengan menggunakan koefisien *alpha cronbach* (α) dengan menggunakan fasilitas SPSS untuk jenis pengukuran interval. Koefisien *alpha cronbach* (α) yang paling sering digunakan alasannya karena koefisien ini menggunakan variasi dari item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada *skala likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach* (α) merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*.

Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai alpha Cronbach (α) sebagai berikut :

1. *alpha cronbach* < 0,60 maka reliabilitas dikatakan buruk
2. *alpha cronbach* 0,60 - 0,79 maka reliabilitas dikatakan cukup
3. *alpha cronbach* > 0,80 maka reliabilitas dikatakan baik

Pemberian interpretasi terhadap reliabilitas suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *alpha cronbach* > 0,60 atau nilai korelasi hasil perhitungan lebih besar daripada nilai dalam tabel dan dapat digunakan untuk penelitian. Adapun rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum si}{st} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum si$ = Jumlah varian skor tiap item

st = Varian total

3.7 Metode Transformasi Data

Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban kuesioner pada responden yang menggunakan skala likert, dari pengukuran *skala likert* tersebut maka akan diperoleh data ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan

skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasi terlebih dahulu ke dalam skala interval. Teknik transformasi yang paling sederhana dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebar
2. Untuk setiap butir pertanyaan tentukan frekuensi (f) responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4, 5 untuk setiap item pertanyaan
3. Menentukan proporsi setiap responden, yaitu dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah sampel
4. Menentukan frekuensi secara berurutan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai Z untuk masing-masing proporsi kumulatif yang dianggap menyebar mengikuti sebaran normal baku
6. Menghitung nilai skala (*Scale Value* = SV) untuk masing-masing responden dengan menggunakan rumus:

$$Scale\ Value = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

Keterangan :

Density at Lower Limit = Nilai Densitas Bawah Limit

Density at Upper Limit = Nilai Densitas Bawah Atas

Area Below Upper Limit = Daerah Dibawah Batas Atas

Area Below Lower Limit = Daerah Dibawah Batas Bawah

7. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval. Mengubah *Scale Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skal menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scale Value* (TSV) Untuk menentukan nilai transformasi terdapat rumus sebagai berikut :

$$\text{Transformed Scale Value} = Y = SV + [SV_{\min}] + 1$$

3.8 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, ada beberapa pengujian yang harus dilakukan terlebih dahulu sebelum membuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang digunakan sudah mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menuji kelayakan model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus memenuhi uji asumsi klasik. Terdapat tiga pengujian pada uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Uji Normalitas, Multikoliniersitas dan Heteroskedatisitas.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas, menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji

normalitas bertujuan untuk menguji sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018:161) pengertian uji normalitas adalah:

“Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Model Regresi yang baik adalah regresi yang distribusi normal atau mendekati normal.”

Uji normalitas data dilakukan dengan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS. Menurut Santoso (2012:393) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.8.2 Uji Multikolinierisitas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu variabel independen yang ada

dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Santoso, 2012:234).

Iman Supriadi (2020:221) menyatakan tujuan dari uji multikolinieritas sebagai berikut :

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel independen tidak sempurna tapi tinggi, maka koefisien regresi variabel independen dapat ditentukan, tapi memiliki nilai standar error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat”.

Adapun menurut Ghozali (2018:107) tujuan uji multikolinieritas adalah:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dengan menggunakan besaran *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.”

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati & Porter, 2012:432). Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Gujarati & Porter (2012:406) untuk menguji data ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank- sparmen yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residul (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residul diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari residul signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residul tidak homogen).

3.9 Analisis Korelasi dan Regresi

3.9.1 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda dapat digunakan untuk mengetahui besarnya atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2019:257) menyebutkan bahwa rumusan koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

r_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecilnya, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut ini :

Tabel 3. 9

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2019:248

3.9.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini digunakan regresi berganda karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel bebas yang akan diuji untuk mengetahui terhadap variabel terikat, maka proses regresi yang dilakukan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Menurut Sugiyono (2019:277) menjelaskan bahwa analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium) bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasinya (dinaik-turunkannya).”

Adapun persamaan regresi berganda untuk dua predictor yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y	= Kinerja Pemerintah Daerah
α	= Harga Y bila $X=0$ (Koefisien Konstanta)
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
X_1	= Pengelolaan Keuangan Daerah
X_2	= Sistem Akuntansi Keuangan Daerah
e	= Tingkat Kesalahan / Pengaruh Faktor Lain

3.10 Rancangan Penguji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independent dan variabel dependen. Hal ini di jelaskan lebih terperinci oleh Sugiyono (2019:159) mengenai pengertian hipotesis yaitu sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktafakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan rancangan pengujian hipotesis dengan tahap yang dimulai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistika, dan penetapan tingkat signifikan.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh yang positif atau negative antara variabel independent yaitu pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. Dalam perumusan hipotesis statistic, antara Hipotesis nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a) selalu berpasangan. Bila salah satu ditolak, maka yang lain pasti diterima sehingga dapat dibuat suatu keputusan yang tegas yaitu H_0 ditolak pasti H_a di terima.

3.10.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Untuk melakukan pengujian mengenai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen, maka digunakan *statistic uji t*.

Menurut Ghozali (2018:98), Uji *statistic t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts*. Untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

- t = Nilai Parsial (Uji t)
- r = Koefisien Korelasi Pearson
- r² = Koefisien determinasi
- n = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji *statistic t*) yaitu sebagai berikut :

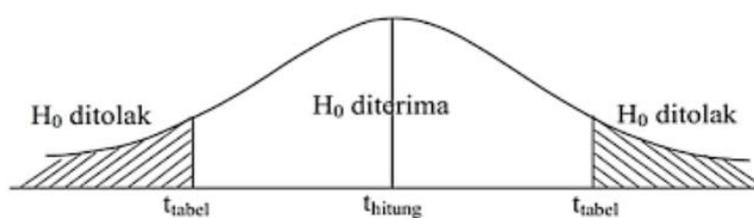
a. Untuk variabel Pengelolaan Keuangan Daerah (X1)

- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah tetap daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.
- b. Untuk variabel Sistem Akuntansi Keuangan (X2)
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.
 - $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan menggunakan tabel harga kritis t_{tabel} dengan tingkat signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$).

Adapun kaidah Keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut :



Gambar 3. 2

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Pengelolaan Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Pengelolaan Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau menggunakan sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut Cooper & Schindler (2014:430) mendefinisikan tentang uji signifikan adalah sebagai berikut :

“Uji signifikan dilakukan untuk menguji keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang dikumpulkan dari data sampel, bukan dari data sensus”.

Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regresi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji tidak sama dengan nol, maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regresi variabel independen yang sedang diuji sama dengan nol maka H_0 diterima.

3.10.2 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kedua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Statistika uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Variance* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2019:257) pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

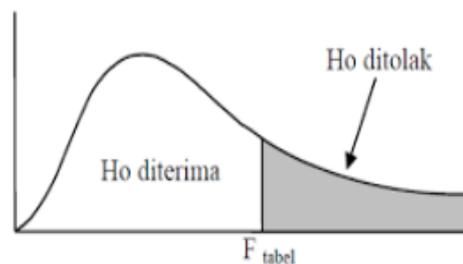
dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh dan hubungan variabel dalam penelitian. Berikut dasar analisis yang digunakan pada uji F :

- $F_{hitung} < F_{tabel}$: maka H_0 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah

- $F_{hitung} > F_{tabel}$: maka H_0 diterima artinya terdapat pengaruh pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 95% dengan Tingkat signifikan kesalahan atau *error* sebesar *alpha* 5% (0,05). Penetapan Tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan Tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.



Gambar 3. 3

Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji F

Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji statistic F) yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \beta_3 = 0$ Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah tidak berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

$H_a : \beta_3 \neq 0$ Pengelolaan Keuangan Daerah dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah berpengaruh terhadap Kinerja Pemerintah Daerah

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi menjelaskan mengenai proporsi variasi dalam variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (*adjusted R^2*) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase seimbangan variabel independen yang diteliti terhadap varians naik turunnya variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti bila $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R^2* semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R^2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Besar atau jumlah koefisien determinasi

R² = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti berpengaruh variabel independen terhadap variabelku dependen kuat.